

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MEMOTIVASI PERILAKU KEAGAMAAN PADA ANAK
PENGIDAP THALASEMIA DI DESA TELUK PURWOKERTO
SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

Irvan Ansori

NIM. 1323101033

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Memotivasi Perilaku
Keagamaan Pada Anak Pengidap Thalasemia Di Desa Teluk Purwokerto
Selatan Kabupaten Banyumas.**

**IRVAN ANSORI
NIM. 1323101033**

ABSTRAK

Setiap anak yang lahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah. Maka selanjutnya, yang mewarnai anak ialah orang tua, lingkungan dan pendidikan. Untuk membina fitrah (keberagamaan) yang diberikan Allah SWT, perlu adanya upaya yang tepat dan efektif. Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Desa Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, terdapat keluarga yang yang berupaya memotivasi anaknya yang mengidap Thalasemia.

Persoalan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Anak Pengidap Thalasemia di Desa Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Subyek penelitian adalah orang tua dari dan anak sebagai pendukung untuk mengetahui dampak dari penerapan upaya orang tua dalam memotivasi perilaku keberagamaan anak pengidap Thalasemia. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi sebagai proses awal analisis serta dokumentasi. Selanjutnya disajikan dengan metode deskriptif analisis. Dengan cara menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan metode berpikir deduktif yang berangkat dari dasar pengetahuan yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Hasil penelitian, menjelaskan bahwa ada upaya orang tua dalam memotivasi perilaku keberagamaan pada anak pengidap thalasemia di Desa Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas), yaitu: keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, menanamkan tauhid, memberikan motivasi, adanya pengendalian.

Kata Kunci : Motivasi, Prilaku kegamaan, anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistem Pembahasan	14
BAB II MOTIVASI DAN PRILAKU KEAGAMAAN	
A. Konsep Motivasi	
1. Pengertian Motivasi.....	15
2. Fungsi dan Tujuan Motivasi	18
3. Teori Motivasi.....	19

4. Macam-macam Motivasi	22
B. Prilaku Keagamaan	
1. Pengertian Prilaku Keagamaan	24
2. Aspek Prilaku Keagamaan.....	28
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Keagamaan.....	33
4. Teori Prilaku	35
C. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan.....	37
D. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Anak.....	42
E. Pengidap Thalasemia	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat Penelitian	54
C. Objek dan Subjek Penelitian	55
D. Sumber Data.....	55
E. Metode Pengumpulan Data	57
BAB IV ANALISI DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Subjek.....	60
B. Analisis Data	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	72

C. Kata Penutup	73
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai hamba untuk mengabdikan pada-Nya. Manusia wajib melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam Al-quran surat Adz Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku, (Q.S. Adz Dzariyat: 56).¹

Ibadah sebagai pernyataan pengabdian kepada Allah SWT yang juga mengandung arti pengagungan, itu sesungguhnya adalah hal yang fitri yakni hal yang secara intern terdapat pada kecenderungan alami manusia, pada kenyataannya hampir tidak ada individu yang bebas sama sekali dari suatu bentuk ekspresi pengagungan yang mempunyai nilai. Dengan begitu wujud dari ibadah harus ditunjukkan kepada dzat Yang Maha Tinggi dengan kesadaran bahwa Dia adalah khaliq dan manusia adalah satu dari antara makhluk-Nya, maka pada tatanan berikutnya ibadah harus bisa melahirkan suatu sikap kesadaran untuk memperoleh ridha Allah SWT.

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua juga mengatakan anak adalah aset kehidupan. Menyaksikan anak tumbuh dengan jiwa dan fisik yang sehat tentu menjadi harapan dan dambaan setiap orang

¹ Departemen Agama, *Al Quran Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010), hlm. 342.

tua. Apapun usaha yang dianggap bisa bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan peran.

Sebagai orang tua tentu rasa tanggung jawab yang paling diutamakan terhadap masa depan anaknya. Tanggung jawab anak, tidak cukup hanya menyediakan harta secara berkecukupan atau bahkan berlimpah ruah. Tanggung jawab diprioritaskan kepada masa depan pendidikan agama anak-anak. Dadang Hawari menjelaskan bahwa, perkembangan atau pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi begitu saja melainkan merupakan perpaduan antara faktor-faktor biologis, psikoedukatif, psikososial dan spiritual.²

Orang tua mempunyai peran yang tidak kalah penting bagi seorang manusia karena watak dan sifat seorang manusia dapat terbentuk dari pengaruh lingkungan keluarga. Karena sebagian besar waktu dihabiskan di dalam keluarga. Keluarga dan lingkungan dapat membentuk karakter anak, hal ini sesuai dengan hadist Nabi yaitu :

عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال

النبي صلى الله عليه وسلم كل مولد يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصره أو

يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء (روه بخري)³.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ibn Abi Dzib dari al-Zuhri dari Abu Salamah Ibn Abd al-Rahman dari Abu Hurairah R.A., ia telah berkata: Rasulullah S.A.W. telah bersabda: "Tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dilahirkan atas kesucian. Dua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang itu dilahirkan dengan lengkap. Apakah kamu melihat*

² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.7.

³ Abu Abdillloh, Muhammad Isma'il bin Ibrohim bin Mughiroh Al-Ja'fi Al-Bukhori, *Shahih al-Bukhari*, Cetakan : Pertama, (Beirut, Lebanon: Darut Thouqin Najat, 1422 H) , hlm 1296

binatang lahir dengan terputus (hidung, telinga, dan sebagainya)
(HR. Bukhori. No 1296).

Keluarga juga perlu menerima anak dengan baik, karena keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah perkembangan anak tersebut.⁴ Setiap anak pasti mengharapkan agar ia diterima oleh orang tuanya dan tidak dituntut memenuhi harapan dari orang tuanya. Anak akan merasa bahagia apabila diterima dan diberi kasih sayang oleh orang tuanya. Sebaliknya, apabila anak selalu diremehkan, disalahkan dan kurang mendapat perhatian dari orang tua maka akan cenderung menarik diri. Bagi anak penyandang *Thalasemia*, penerimaan orang tua sangat berarti untuk membentuk konsep diri yang positif, rasa percaya diri, mampu menyesuaikan diri sehingga apabila anak berada di lingkungan baik sekolah maupun lingkungan masyarakat mampu mengaktualisasikan diri.

Sementara fenomena di masyarakat adalah kehadiran anak *Thalasemia* kurang diterima, karena kondisinya yang tidak normal membuat orang tua khususnya, akan merasa kecewa dan bersikap menolak karena mempunyai anak yang tidak sesuai dengan apa yang dinanti-nantikan ternyata gagal memenuhi harapan kedua orang tua. Orang tua seharusnya menyadari bahwa setiap anak memiliki individualitas dan keunikan masing-masing. Individualitas dan keunikan, merupakan inti pengertian kepribadian, maka ciri-ciri karakteristik yang penting dan mempengaruhi seseorang dalam

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dan Keluarga di Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 47

bergaul dengan orang lain dan dengan dirinya merupakan masalah yang penting.⁵ Setiap manusia yang terlahir ke dunia ini pastilah memiliki kelemahan dan kekuatannya tersendiri. Orang tua hendaknya memiliki penerimaan diri yang baik, agar anak *Thalasemia* di masa depan dapat diterima dengan baik oleh keluarga, teman sebaya dan juga masyarakat sekitarnya. Sehingga anak *Thalasemia* dapat hidup mandiri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik, karena telah memiliki penerimaan diri yang baik (positif).

Thalasemia merupakan penyakit kelainan darah yang ditandai dengan kondisi sel darah merah mudah rusak atau umurnya lebih pendek dari sel darah normal (120 hari). Akibatnya penderita *Thalasemia* akan mengalami gejala anemia diantaranya pusing, muka pucat, badan sering lemas, sukar tidur, nafsu makan hilang, dan infeksi berulang.⁶ *Thalasemia* menurut pakar hematologi dari Rumah Sakit *Leukas Stauros*, dr. *Vasili Berdoukas*, merupakan penyakit yang diakibatkan oleh kerusakan DNA dan penyakit turunan. Penyakit ini muncul karena darah kekurangan salah satu dari zat pembentuk hemoglobin sehingga tubuh tidak mampu memproduksi sel darah merah secara normal.⁷

Di Indonesia sendiri, jumlah penderita *Thalasemia* mengalami kenaikan. Pada tahun 1994, jumlah penderita *Thalasemia* mencapai 500 jiwa.

⁵ Hendriati Agustian, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 128

⁶ Alodokter, <http://www.alodokter.com/thalassemia>, di kutip pada tanggal, 12 Juli 2017

⁷ David Surface, *What Is Thalassemia Trait*, (New York: A Grant From The New York State Department Of Health, tt), hlm. 4

Angka tersebut meningkat 3 kali lipat menjadi 1500 jiwa pada tahun 2008, dan memprediksikan pada tahun 2020 nanti, angka penderita *Thalasemia* naik drastis menjadi 22.500 jiwa.⁸ Berdasarkan catatan Kementerian Kesehatan Yayasan *Thalasemia* Indonesia (YTI) pada tahun 2008, jumlah orang dengan *Thalasemia* kini mencapai lebih dari 6.000 dan orang hampir 10% penduduk Indonesia merupakan pembawa sifat penyakit ini, bahkan mungkin lebih besar jumlahnya.

Melihat realitas yang terjadi dengan berbagai model penyakit maka peran orang tua sangat berpengaruh mengenai materi maupun material, oleh sebab itu dorongan kesemangatan dari pihak orang tua dalam wujud memotivasi dianggap sangat perlu agar si pengidap penyakit *Thalasemia* selalu tabah dalam menjali kehidupan ini.

Motivasi adalah dorongan dari dalam yang datang dari dalam untuk berbuat ini yang disebut motif. Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal ini yang dapat mempengaruhi motif yang disebut motivasi.⁹

Secara umum perilaku keagamaan dapat digambarkan pada seluruh ajaran agama, seperti halnya orang Islam yang melaksanakan shalat, zakat, puasa dan haji sesuai dengan ketentuannya. Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, dalam interaksi sosial itu manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual, sebab tanpa timbal balik dalam interaksi sosial itu ia tak dapat merealisasikan potensi-potensinya

⁸ http://eprints.ums.ac.id/20911/2/BAB_I.pdf, di kutip pada tanggal 13 Juli 2017

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 64

sebagai individu, yang baru memperoleh perangsangnya dan asuhannya di dalam kehidupan berkelompok dengan manusia lainnya.¹⁰

Penulis mengambil salah satu anak pengidap *Thalasemia* yang bernama Faizal Jefri Pratama dari Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan yang memiliki semangat dan berfikir positif bahwa penyakit yang diderita Faizal Jefri Pratama akan sembuh layaknya seperti anak pada umumnya. Upaya orang tua dan keluarga sangatlah penting dan menjadi tolak ukur akan kejiwaannya. Sehingga upaya orang tua dalam memotivasi akan kesembuhannya tentang penyakit yang dideritanya. Upaya orang tua dalam hal keagamaan sangat diperhatikan pada anaknya agar memiliki motivasi yang sangat tinggi bahwa penyakit yang dialaminya pastilah sembuh di kemudian hari walaupun peluangnya sangat kecil. Faizal Jefri Pratama rutin akan transfusi darah yang dijalani di Rumah Sakit Banyumas setiap bulan sekali dan harus mengkonsumsi obat yang cukup banyak. Dengan keyakinan agama dan motivasi dari orang tua atau keluarga, Faizal Jefri Pratama dapat menjalani aktifitas sebagai mana manusia mestinya.¹¹

Orang tua sangat yakin akan kesembuhan penyakit yang diderita anaknya dengan memperbanyak mengajarkan perilaku keagamaan dalam mengaji, shalat lima waktu juga ibadah yang tekun dan motivasi supaya Faizal Jefri Pratama tetap kuat dan tabah pada penyakit yang dideritanya. Dalam ranah praktis, penanaman perilaku agama kepada anak yang pertama dan utama adalah tanggung jawab orang tua. Upaya orang tua dalam

¹⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Eresco, 1988), hlm. 25.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Narasumber Melly Sri Hastuti (Salah Satu Anggota Keluarga Dari Faizal Jefri Pratama Anak Pengidap *Thalasemia*). Pada Tanggal 25 Agustus 2016.

mendidik anak, mempunyai nilai esensi dalam islam. Karena semua anak yang dilahirkan di muka bumi ini adalah dengan fitrah.

Dari sinilah maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana upaya orang tua dalam memotivasi ataupun membuat Faizal Jefri Pratama bisa melakukan perilaku keagamaan.

B. Definisi Oprasional

Untuk memahami agar tidak terjadi kesalah pahaman judul diatas, maka penulis akan mempertegas pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul, yakni sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya berarti usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹²

Sedangkan yang penulis maksud disini adalah upaya orangtua dalam memotivasi perilaku keagamaan pada anak pengidap *Thalasemia* Faizal Jefri Pratama.

2. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang dituakan yang diberi tanggung jawab merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.¹³ Sedangkan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para orangtua yang memiliki anak yang mengidap penyakit *Thalasemia*.

¹² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 132

¹³ Sofyan S. Willias. *Problematika* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 73.

3. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah seperti intelektual, watak, motif, emosi, minat, kesediaan, untuk bergaul dengan orang lain, dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektivitas sosial pada umumnya.¹⁴

Perilaku adalah kelakuan, tabiat, tingkah laku.¹⁵ Sedangkan keberagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Istilah keberagamaan juga merupakan suatu konsep yang pengertiannya dapat dipahami dengan religiusitas. Keberagamaan atau religiusitas adalah seberapa besar ketaatan melaksanakan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas nama agama yang di anutnya.¹⁶ Tetapi sikap keberagamaan tersebut harus dilakukan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif. Jadi sikap keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan beragama dalam diri seseorang.¹⁷

Perilaku keagamaan merupakan rangkaian perilaku dan keagamaan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, perilaku diidentifikasi dengan kelakuan yaitu perbuatan, tingkah laku, perangai

¹⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 174.

¹⁵ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), hlm. 1043.

¹⁶ Fuad Nashori, *Ukuran Keberagamaan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 71.

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 213.

atau kesadaran.¹⁸ Yang di maksud dengan penulis adalah bagaimana perilaku keagamaan anak pengidap *Thalasemia* Faizal Jefri Pratama.

4. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Jadi motivasi adalah suatu tindakan untuk mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu

Dan pendapat ini dapat digambarkan bahwa motivasi merupakan suatu daya pendorong yang ada pada diri seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka demi mencapai tujuannya pada upaya orang tua dalam memotivasi perilaku keagamaan pada anak pengidap *Thalasemia* Faizal Jefri Pratama.

5. Pengidap *Thalasemia*

Penyakit *Thalasemia* adalah penyakit keturunan yang tidak dapat ditularkan. Banyak diturunkan oleh pasangan suami isteri yang mengidap *Thalasemia* dalam sel-selnya/ Faktor genetik. *Thalasemia* bukan penyakit menular melainkan penyakit yang diturunkan secara genetik dan resesif. Penyakit ini diturunkan melalui gen yang disebut sebagai *Gen Globin Beta* yang terletak pada kromosom. Pada manusia kromosom selalu ditemukan berpasangan. *Gen Globin Beta* ini yang mengatur pembentukan salah satu

¹⁸ Abdul Aziz [Ahyadi](#) *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Baru Algensindo1995)

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

komponen pembentuk hemoglobin. Bila hanya sebelah *Gen Globin Beta* yang mengalami kelainan disebut pembawa sifat *Thalasemia-beta*.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan dan memotivasi perilaku keagamaan pada anak pengidap *Thalasemia*, Faizal Jefri Pratama di Desa Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak pengidap *Thalasemia* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah diatas penulis bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang upaya orang tua dalam memotivasi perilaku keagamaan pada anak pengidap *Thalasemia*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas, baik bagi peneliti sendiri atau pun mahasiswa pada umumnya dalam perkembangan ilmu motivasi.

²⁰ <http://warungbidan.blogspot.co.id/2016/11/makalah-thalasemia.html#>, di kutip pada tanggal 13 Juli 2017

2) Dapat menambah referensi yang berhubungan dengan upaya orang tua dalam memotivasi perilaku keagamaan pada anak pengidap *Thalasemia*.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang upaya orang tua dalam memotivasi perilaku keagamaan pada anak pengidap *Thalasemia*, maupun dosen dalam rangka pengembangan-pengembangan studi pentingnya upaya orangtua dalam memotivasi perilaku keagamaan anak pengidap *Thalasemia*.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, peneliti seyogyanya menggunakan kajian akademik untuk menyajikan hasil dari penelitian sebelumnya, menghubungkan penelitiannya dengan kajian tersebut, dan menyediakan kerangka kerja dalam membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian lain.²¹ Oleh sebab itu peneliti menganalisis hasil dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dini Mariani, dengan skripsinya yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Anak *Thalasemia* Beta Mayor Di RSUD Kota Tasikmalaya Dan Ciamis. Universitas Indonesia fakultas ilmu keperawatan program studi magister keperawatan tahun 2011, yang menjelaskan tentang

²¹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 71.

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hidup pada anak pengidap *Thalasemia*, yang bertujuan untuk mengetahui nilai kualitas hidup anak penderita *Thalasemia* mayor dengan menggunakan *Pediatric Quality of Life Inventory* (Peds QL) dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup anak yang menderita *Thalasemia* di RSUD Kota Tasikmalaya dan Ciamis. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Anak *Thalasemia* Beta Mayor Di RSUD Kota Tasikmalaya Dan Ciamis adalah observasi, angket/kuisisioner, wawancara, dokumentasi. Rerata kualitas hidup subyek penelitian ini adalah 58,61. Dari masing- masing domain dapat dilihat, fungsi emosi 57,61 dan fungsi sekolah 54,52, nilainya dibawah rerata nilai kualitas hidup populasi normal, sedangkan fungsi fisik 60,86 dan fungsi sosial 61,46 nilainya diatas nilai kualitas hidup populasi normal. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup anak adalah penghasilan keluarga, Hb *Pretransfusi* dan dukungan keluarga dengan faktor yang paling berpengaruh adalah kadar Hb *Pretransfusi*.²²

Riska Maghfiroh, pada tahun 2014 yang berjudul “Gambaran harga diri pasien *Thalasemia* remaja (usia 14-21 tahun) di klinik hemato-onkologi Rsup dr. Hasan Sadikin Bandung”. Lebih membahas pada mengetahui gambaran harga diri pasien *Thalasemia* remaja (usia 14-21 tahun) di Klinik

²² Dini Mariani, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Anak *Thalasemia* Beta Mayor Di RSUD Kota Tasikmalaya Dan Ciamis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), hlm

Hemato-Onkologi dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pasien *Thalasemia* remaja (usia 14-21 tahun) di Klinik Hemato-Onkologi, sebagian besar (53.7%) mempunyai penilaian yang tinggi terhadap harga dirinya dengan uraian komponen harga diri perasaan diterima, perasaan mampu dan perasaan berharga sebagai berikut :

1. Pasien *Thalasemia* remaja (usia 14-21 tahun) di Klinik Hemato-Onkologi, sebagian besar (58.8%) mempunyai penilaian yang tinggi terhadap komponen harga diri perasaan diterima (*Felling of belonging*).
2. Pasien *Thalasemia* remaja (usia 14-21 tahun) di Klinik Hemato-Onkologi, sebagian besar (61%) mempunyai penilaian yang rendah terhadap komponen harga diri perasaan mampu (*Felling of competence*).
3. Pasien *Thalasemia* remaja (usia 14-21 tahun) di Klinik Hemato-Onkologi, sebagian besar (53.7%) mempunyai penilaian yang tinggi terhadap komponen harga diri perasaan berharga (*Felling of worth*).²³

Sementara penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. penelitian yang penulis lakukan lebih menitikberatkan pada bagaimana upaya orangtua dalam memotivasi perilaku keagamaan pada anak pengidap *Thalasemia* studi kasus Faizal Jefri Pratama di Desa Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

²³ Riska Maghfiroh, Gambaran Harga Diri Pasien *Thalasemia* Remaja (Usia 14-21 Tahun) Di Klinik Hemato-Okologi Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung, (Bandung, , 2014), hlm.

F. Sistematika Penulisan

Unuk memudahkan pembahasan skripsi ini, secara sistematis peneltian ini dibagi menjadi lima bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub. Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi, peilaku keagamaan dan penyakit *Thalasemia*.

BAB III, pada bab ini berisi metode penelitian yang akan meliputi jenis penelitian, tahap pengumpulan data dan juga tahap analisis data. Dalam bab ini juga akan dibahas tentang bagaimana upaya orang tua dalam memotivasi perilaku keagamaan pada anak pengidap *Thalasemia* Faizal Jefri Pratama.

BAB IV, berisi tentang deskripsi anak pengidap *Thalasemia* dan analisis data hasil penelitian.

BAB V, penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari semua pembahasan riset ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Fungsi atau peran keluarga menjadi faktor utama dalam mendidik dan mengajarkan anak untuk selalu memahami kondisi sosial lingkungan masyarakat. Maka dari itu, setiap keluarga mempunyai cara membimbing dan mengarahkan keluarganya untuk selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah sesuai dengan ketentuan Allah dan petunjuk Rasulullah. Dari fungsi keluarga bagi kehidupan keluarga Desa Teluk Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Upaya orang tua dalam memotivasi perilaku keberagamaan anak yaitu: keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, menanamkan tauhid, memberikan motivasi, adanya pengendalian.

Kemudian yang menjadi faktor Pendukung dalam Memotivasi berasal dari fakto eksternal dan internal. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah: ketika anak sudah terlanjur main susah untuk mengkondisikan atau memberi pengarahan, sifat ibu yang sangat lembut dan kurangnya peran ayah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memotifasi perilaku keberagamaan anak pada

di Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, peneliti memberikan saran untuk:

1. Untuk orang tua yang memiliki anak
 - a. Untuk mencapai penerimaan diri orang tua dengan anak berkebutuhan khusus memang butuh proses yang tidak mudah. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua tidak terus-terus larut dalam proses sebelum penerimaan. Karena hal tersebut dapat memperlambat penanganan pada anak.
 - b. Penerimaan diri pada orang tua sangat dalam tercapainya perkembangan anak pengidap thalasemia yang lebih maksimal. Karena dengan penerimaan diri yang positif orang tua akan lebih membuka diri dan mendapatkan banyak informasi mengenai anak. Sehingga anak dapat memperoleh penanganan yang tepat.
2. Untuk para ahli (dokter, terapis, pendidik, psikolog)
 - a. Mendengar diagnosa anak mengalami penyakit Thalesimia sudah pasti akan berat diterima oleh orang tua dan butuh proses bagi orang tua untuk menerima dirinya sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sehingga diharapkan kepada para ahli untuk memberikan motivasi kepada orang tua setelah menyampaikan diagnosa.
 - b. Dalam menyampaikan diagnosa sebaiknya para ahli lebih empati dan memperhatikan cara penyampaiannya agar orang tua tidak *shock* (kaget).

3. Untuk khalayak sekitar

- a. Peran dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting bagi anak yang mempunyai berkebutuhan khusus dan ibunya dalam penerimaan diri dan juga akan memberikan motivasi. Sehingga diharapkan masyarakat mampu menerima dan memberikan dukungan kepada orang tua, dan juga kepada anak berkebutuhan khusus. Karena orang tua akan merasa diterima di masyarakat jika anaknya juga diterima.
- b. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya semoga dapat mengkaji lebih dalam mengenai upaya keluarga dalam meningkatkan memotivasi pada anak, tidak hanya usia anak bahkan yang paling awal adalah anak pada usia dini, masa itu yang paling menentukan keberhasilan.

C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillahirabbil'alamin* atas berkat pertolongan Allah SWT. akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu saja masih jauh dari kata sempurna. Untuk itulah saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Kepada Allah swt penulis berharap skripsi ini mendapatkan ridho-Nya, dapat bermanfaat bagi penulis

sendiri dan para pembacanya serta dijadikan titik tolak bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz [Ahyadi](#) *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung: Baru Algensindo1995.
- Abu Abdillah Bin Abdul Latief, *Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shalih*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008.
- Abu Abdillloh, Muhammad Isma'il bin Ibrohim bin Mughiroh Al-Ja'fi Al-Bukhori, *Shahih al-Bukhari*, Cetakan : Pertama, Beirut, Lebanon: Darut Thouqin Najat, 1422 H.
- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6-9 Tahun cet.2*, Jakarta: Darul Haq, 2006.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras 2009.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1978.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2013.
- David Surface, *What Is Thalassemia Trait*, New York: a grant from the new york state department of health, tt.
- Departemen Agama, *Al Quran Terjemah Tafsir Per Kata* Bandung: CV Insan Kamil, 2010.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Durri Adriani, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Univiertas Terbuka, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Faisal Yatim, *Thalasemia, Leukemia, Dan Anemia*, Surakarta: IMU 2012.
- Fuad Nashori, *Ukuran Keberagamaan*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Eresco, 1988.
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

<http://docshare03.docshare.tips/files/17138/171385082.pdf>.

http://eprints.ums.ac.id/20911/2/BAB_I.pdf.

<http://mmhmandarin.blogspot.co.id/2011/11/teori-motivasi.html>.

<http://presidenm.blogspot.co.id/2012/09/perilaku-beragama.html>.

http://simtakp.uui.ac.id/dockti/DARA_KHAIRINA-kti_dara.pdf.

<http://warungbidan.blogspot.co.id/2016/11/makalah-thalasemia.html#>.

<http://www.alodokter.com/thalassemia>.

<https://ratna93.files.wordpress.com/2012/11/Thalasemia.pdf>.

Imam Nawawi, *Shahih Muslim*, Mu'assisah Al-Qurthubah, 1994, Juz 9.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.

John W Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2011.

M. Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Pengguna*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Muhammad Muhyidin *ESQ Power For Better Life*, Jogjakarta: Tunas, 2006.

Muhammad Zuhair bin Nashir An-Nashir, *Sohih Al-Bukhori*, Lebanon: Darut Thouqin Najat, Beirut 1422.

Mulkhan, Abdul Munir, *Perubahan Perilaku dan Polarisasi Umat Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Partini P.Trihono.dkk, *Pendekatan Holistik Penyakit Kronik Pada Anak untuk Meningkatkan Kualitas Hidup*, Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fkui-Rscm, 2014.

Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Saeffudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudarsono, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sudarwan Denim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rimeka Cipta, 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Jakarta: Rinika Cipta, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi, 1991.
- Syafinuddin Al Mandari, *Rumahku Sekolahku*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan islam dan keluarga di sekolah* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Zen, *Psikologi Anak dan Perkembangan*, www.rajaebookgratis.com, Ttt.